

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

“Industri Barang Baku mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi Barang Kimia, Material Konstruksi, Wadah & Kemasan, Pertambangan Logam & Mineral Non-Energi, dan Produk Kayu & Kertas” (Bursa Efek Indonesia, 2025).

Industri wadah & kemasan memegang peranan yang krusial dalam mendukung rantai pasok berbagai sektor industri lainnya. Produk kemasan menjadi komponen penting untuk menjaga kualitas, keamanan, dan daya tarik produk, terutama di sektor makanan dan minuman, farmasi, kosmetik, serta barang konsumsi sehari-hari.

Dalam menyusun laporan keuangan terdapat proses yang disebut dengan siklus akuntansi, berikut merupakan siklus akuntansi menurut (Weygandt et al., 2022):

1. *“Analyze Business Transactions”*

“Siklus akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan dan dapat diukur secara andal dalam satuan moneter. Hanya transaksi yang memengaruhi posisi keuangan perusahaan yang dicatat dalam sistem akuntansi.”

2. *“Journalize”*

“Setelah transaksi diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah mencatat secara kronologis dalam jurnal menggunakan sistem pembukuan berpasangan (*double-entry system*), di mana setiap transaksi memengaruhi minimal dua akun dengan jumlah debit dan kredit yang seimbang

Berikut adalah contoh jurnal umum menurut (Weygandt et al., 2022):

GENERAL JOURNAL				J1
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit
2025		5		
Sept. 1	2 Cash		15,000	
1	3 Share Capital—Ordinary			15,000
	4 (Issued shares for cash)			
1	Equipment		7,000	
	Cash			
	(Purchase of equipment for cash)			7,000

Gambar 1.1 Jurnal Umum

Sumber: Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022).

“Selain jurnal umum, jurnal khusus dibutuhkan karena dalam kegiatan operasional perusahaan terdapat transaksi-transaksi yang bersifat berulang dan memiliki karakteristik yang serupa, seperti transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Apabila seluruh transaksi tersebut dicatat hanya menggunakan jurnal umum, maka proses pencatatan akan menjadi kurang efisien, memakan waktu, serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan akibat volume transaksi yang tinggi. Oleh karena itu, jurnal khusus dikembangkan sebagai alat pencatatan yang dirancang untuk mengelompokkan transaksi sejenis ke dalam jurnal tertentu, sehingga pencatatan dapat dilakukan secara lebih sistematis, cepat, dan terstruktur.”

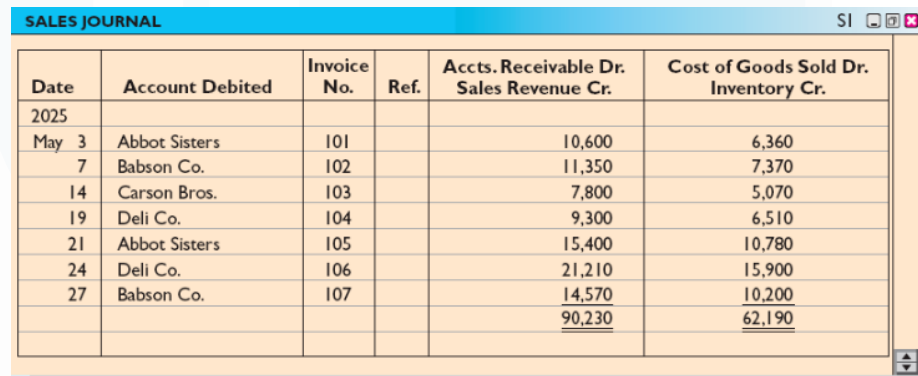
“Dengan adanya jurnal khusus, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan transaksi sekaligus memperkuat pengendalian internal, karena setiap jenis transaksi ditangani melalui jurnal yang berbeda dan dapat diawasi secara lebih spesifik. Selain itu, penggunaan jurnal khusus mempermudah proses pemindahan data ke buku besar serta membantu penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Jurnal khusus juga memungkinkan pembagian tugas yang lebih jelas dalam fungsi akuntansi,

sehingga risiko kesalahan maupun kecurangan dapat diminimalkan dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal.“

Menurut (Weygandt et al., 2022) jurnal khusus dibagi menjadi lima yaitu:

1. “Jurnal Penjualan”

“Jurnal penjualan merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan barang dagang yang dilakukan secara kredit. Jurnal ini hanya mencakup penjualan atas barang dagang utama perusahaan dan tidak digunakan untuk penjualan tunai maupun pendapatan lain di luar penjualan barang.”



Date	Account Debited	Invoice No.	Ref.	Accts. Receivable Dr. Sales Revenue Cr.	Cost of Goods Sold Dr. Inventory Cr.
2025					
May 3	Abbot Sisters	101		10,600	6,360
7	Babson Co.	102		11,350	7,370
14	Carson Bros.	103		7,800	5,070
19	Deli Co.	104		9,300	6,510
21	Abbot Sisters	105		15,400	10,780
24	Deli Co.	106		21,210	15,900
27	Babson Co.	107		14,570	10,200
				<u>90,230</u>	<u>62,190</u>

Gambar 1.2 Jurnal Penjualan

Sumber: Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022).

“Tujuan penggunaan jurnal penjualan adalah untuk mempermudah pencatatan transaksi penjualan kredit yang terjadi secara berulang, sehingga pencatatan menjadi lebih efisien dan terstruktur serta memudahkan pengendalian piutang usaha.”

2. “Jurnal Penerimaan Kas”

“Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas oleh perusahaan, baik yang berasal dari penjualan tunai, pelunasan piutang, maupun penerimaan kas lainnya. Jurnal ini berfungsi untuk mengelompokkan seluruh arus kas masuk agar dapat dipantau secara sistematis. Dengan menggunakan jurnal penerimaan kas, perusahaan dapat mengontrol arus kas masuk

dengan lebih baik serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Berikut adalah contoh jurnal penerimaan kas:”

CASH RECEIPTS JOURNAL							
Date	Account Credited	Ref.	Cash Dr.	Sales Discounts Dr.	Accounts Receivable Cr.	Sales Revenue Cr.	Other Accounts Cr.
2025							
May 1	Share Capital—Ordinary	311	5,000				5,000
7			1,900			1,900	
10	Abbot Sisters	✓	10,388	212	10,600		
12			2,600			2,600	
17	Babson Co.	✓	11,123	227	11,350		
22	Notes Payable	200	6,000				6,000
23	Carson Bros.	✓	7,644	156	7,800		
28	Deli Co.	✓	9,114	186	9,300		
			<u>53,769</u>	<u>781</u>	<u>39,050</u>	<u>4,500</u>	<u>11,000</u>
			(101)	(414)	(112)	(401)	(x)
							(505)/(120)

Gambar 1.3 Jurnal Penerimaan Kas

Sumber: Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022).

### 3. “Jurnal Pembelian”

“Jurnal pembelian merupakan jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagang yang dilakukan secara kredit. Jurnal ini tidak mencatat pembelian tunai maupun pembelian aset tetap atau beban operasional lainnya. Penggunaan jurnal pembelian bertujuan untuk menyederhanakan pencatatan transaksi pembelian kredit yang berulang dan memudahkan pengendalian utang usaha kepada pemasok. Berikut adalah contoh jurnal pembelian:”

PURCHASES JOURNAL				
Date	Account Credited	Terms	Ref.	Inventory Dr. Accounts Payable Cr.
2025				
May 6	Jasper Manufacturing Inc.	2/10, n/30	✓	11,000
10	Eaton and Howe Inc.	3/10, n/30	✓	7,200
14	Fabor and Son	1/10, n/30	✓	6,900
19	Jasper Manufacturing Inc.	2/10, n/30	✓	17,500
26	Fabor and Son	1/10, n/30	✓	8,700
29	Eaton and Howe Inc.	3/10, n/30	✓	12,600
				<u>63,900</u>
				(120)/(201)

Gambar 1.4 Jurnal Pembelian

Sumber: Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022).

#### 4. “Jurnal Pengeluaran Kas”

“Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas perusahaan, termasuk pembayaran utang, pembelian tunai, serta pengeluaran operasional lainnya. Contoh jurnal pengeluaran kas dapat disajikan sebagai berikut:”

Date	Ck. No.	Account Debited	Ref.	Other Accounts Dr.	Accounts Payable Dr.	Inventory Cr.	Cash Cr.
2025							
May 1	101	Prepaid Insurance	130	1,200			1,200
3	102	Inventory	120	100			100
8	103	Inventory	120	4,400			4,400
10	104	Jasper Manuf. Inc.	✓		11,000	220	10,780
19	105	Eaton & Howe Inc.	✓		7,200	216	6,984
23	106	Fabor and Son	✓		6,900	69	6,831
28	107	Jasper Manuf. Inc.	✓		17,500	350	17,150
30	108	Cash Dividends	332	500			500
				<u>6,200</u>	<u>42,600</u>	<u>855</u>	<u>47,945</u>
				(x)	(201)	(120)	(101)

Gambar 1.5 Jurnal Pengeluaran Kas

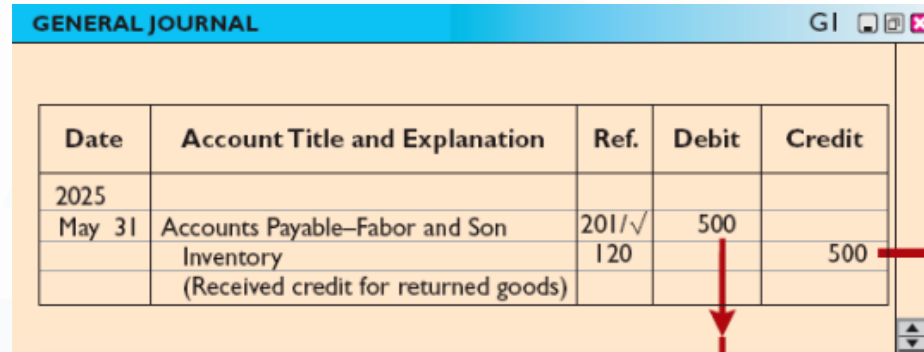
Sumber: Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022).

“Jurnal ini membantu perusahaan dalam memantau arus kas keluar secara rinci dan sistematis. Dengan adanya jurnal pengeluaran kas, perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internal atas penggunaan kas dan memastikan bahwa setiap pengeluaran telah dicatat dengan benar.”

#### 5. “Jurnal Umum”

“Jurnal umum merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus, seperti jurnal penyesuaian, jurnal koreksi, jurnal penutup, serta transaksi lain yang bersifat tidak rutin. Jurnal ini berfungsi sebagai pelengkap jurnal khusus dan memberikan fleksibilitas dalam pencatatan transaksi yang bersifat khusus atau jarang terjadi. Jurnal umum memiliki peran penting dalam memastikan kelengkapan dan ketepatan pencatatan seluruh

transaksi keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan contoh jurnal umum:”



GENERAL JOURNAL				
Date	Account Title and Explanation	Ref.	Debit	Credit
2025				
May 31	Accounts Payable–Fabor and Son	201/✓	500	
	Inventory	120		500
	(Received credit for returned goods)			

Gambar 1.6 Jurnal Umum

Sumber: Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022).

3. “*Post*”

“*Post* adalah proses memindahkan data transaksi dari jurnal ke akun-akun yang sesuai dalam buku besar. Tahap ini dilakukan untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun sehingga saldo masing-masing akun dapat diketahui dan dipantau secara periodik.”

4. “*Trial Balance*”

“Neraca saldo adalah daftar saldo seluruh akun dalam buku besar yang disusun untuk memastikan keseimbangan antara total debit dan total kredit. Tahap ini berfungsi sebagai alat pemeriksaan awal terhadap ketepatan pencatatan dan pemindahan transaksi, meskipun tidak menjamin bebas dari kesalahan.”

5. “*Adjusting Entries*”

“Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan saldo akun agar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya sesuai dengan basis akrual. Penyesuaian ini meliputi pengakuan pendapatan dan beban yang belum dicatat, serta alokasi biaya seperti penyusutan.”

6. “*Adjusted Trial Balance*”

“Neraca saldo setelah penyesuaian adalah daftar saldo akun yang telah disesuaikan dan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Tahap

ini memastikan bahwa seluruh akun telah mencerminkan nilai yang benar sebelum laporan keuangan disusun.”

#### 7. “*Financial Statements*”

“Penyusunan laporan keuangan adalah tahap penyajian informasi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pihak internal maupun eksternal.”

Menurut (IAI, 2024), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur informasi keuangan suatu entitas yang mencerminkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Standar ini memberikan pedoman bagi entitas dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, komparatif, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna mengenai posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan entitas yang berguna bagi calon investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:”

##### 1. “Laporan posisi keuangan pada akhir periode”

“Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu. Laporan ini memberikan gambaran mengenai posisi keuangan entitas pada akhir periode pelaporan, termasuk sumber daya ekonomi yang dikuasai, kewajiban yang harus dipenuhi, serta hak residual pemilik atas aset entitas. Berikut merupakan contoh laporan posisi keuangan:”

Yazici Advertising A.Ş. Statement of Financial Position October 31, 2025			
<u>Assets</u>			
Equipment	₺5,000		
Less: Accumulated depreciation—equip.	<u>40</u>	₺ 4,960	
Prepaid insurance		550	
Supplies		1,000	
Accounts receivable		200	
Cash		<u>15,200</u>	
Total assets		<u>₺21,910</u>	
<u>Equity and Liabilities</u>			
Equity			
Share capital—ordinary	₺10,000		
Retained earnings	<u>2,360</u>	₺12,360	
Liabilities			
Notes payable	5,000		
Accounts payable	2,500		
Unearned service revenue	800		
Salaries and wages payable	1,200		
Interest payable	<u>50</u>	9,550	
Total equity and liabilities		<u>₺21,910</u>	

Gambar 1.7 Laporan Posisi Keuangan

Sumber: Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022).

2. “Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode”

“Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan yang menyajikan pendapatan, beban, laba atau rugi, serta unsur penghasilan komprehensif lain selama suatu periode. Laporan ini bertujuan untuk menunjukkan kinerja keuangan entitas dalam satu periode pelaporan dan mencerminkan perubahan ekuitas yang berasal dari aktivitas operasional dan kejadian ekonomi lainnya, selain transaksi dengan pemilik. Berikut merupakan contoh laporan laba rugi:”



<b>Yazici Advertising A.Ş.</b> <b>Income Statement</b> <b>For the Month Ended October 31, 2025</b>		
Revenues		
Service revenue		₺10,600
Expenses		
Salaries and wages expense	₺5,200	
Supplies expense	1,500	
Rent expense	900	
Insurance expense	50	
Interest expense	50	
Depreciation expense	40	
Total expenses		7,740
Net income		<u>₺ 2,860</u>

Gambar 1.8 Laporan Laba Rugi

Sumber: Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022).

### 3. “Laporan perubahan ekuitas selama periode”

“Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan setiap komponen ekuitas selama suatu periode. Laporan ini mencakup dampak laba atau rugi periode berjalan, penghasilan komprehensif lain, transaksi dengan pemilik seperti setoran modal dan pembagian dividen, serta koreksi atas kesalahan atau perubahan kebijakan akuntansi. Berikut adalah contoh laporan perubahan ekuitas:”

<b>Gill SpA</b> <b>Statement of Changes in Equity</b> <b>For the Year Ended December 31, 2025</b>				
	Total	Retained Earnings	Accumulated Other Comprehensive Income	Share Capital—Ordinary
Beginning balance	€410,000	€ 50,000	€60,000	€300,000
Net income	110,000	110,000		
Dividends	(10,000)	(10,000)		
Other comprehensive income				
Unrealized holding gain on non-trading equity securities, net of tax	30,000		30,000	
Ending balance	€540,000	€150,000	€90,000	€300,000

Gambar 1.9 Laporan Perubahan Ekuitas

Sumber: Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2024).

4. “Laporan arus kas selama periode”

“Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar entitas selama suatu periode yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini memberikan informasi mengenai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta bagaimana kas tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan entitas.”

Company Name Statement of Cash Flows Period Covered		
Cash flows from operating activities		
Net income		XXX
Adjustments to reconcile net income to net cash provided (used) by operating activities: (List of individual items)	XX	XX
Net cash provided (used) by operating activities		XXX
Cash flows from investing activities (List of individual inflows and outflows)	XX	
Net cash provided (used) by investing activities		XXX
Cash flows from financing activities (List of individual inflows and outflows)	XX	
Net cash provided (used) by financing activities		XXX
Net increase (decrease) in cash		XXX
Cash at beginning of period		XXX
Cash at end of period		XXX

Gambar 1.10 Laporan Arus Kas

Sumber: Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2024).

5. “Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain”

“Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan penjelasan rinci atas pos-pos yang disajikan dalam laporan utama. Catatan ini mencakup kebijakan akuntansi signifikan, informasi pendukung, serta pengungkapan lain yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami secara memadai dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.”

8. “*Closing Entries*”

“Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat untuk menutup akun nominal, yaitu akun pendapatan, beban, dan dividen, sehingga saldo akun tersebut menjadi nol pada akhir periode akuntansi. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan sistem akuntansi dalam memasuki periode berikutnya.”

#### 9. “*Post-Closing Trial Balance*”

“Neraca saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang hanya memuat akun riil, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Tahap ini berfungsi untuk memastikan bahwa akun-akun yang tersisa telah memiliki saldo yang benar dan sistem akuntansi siap digunakan pada periode akuntansi selanjutnya.”

Menurut (Weygandt et al., 2022), “Kerangka konseptual pelaporan keuangan diawali dengan penetapan tujuan utama pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan terkait penyediaan modal kepada entitas. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai prospek arus kas masa depan serta risiko yang melekat pada investasi dan pemberian pinjaman.”

“Agar informasi keuangan tersebut bermanfaat, informasi harus memiliki dua karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi yang andal (*faithful representation*). Relevansi berarti informasi mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna, sedangkan representasi yang andal menuntut informasi disajikan secara jujur, lengkap, dan bebas dari kesalahan material.”

Menurut (Arens et al., 2023), “Standar audit *PCAOB* menyatakan bahwa manajemen, baik secara implisit maupun eksplisit, membuat asersi terkait dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan berbagai unsur dalam laporan keuangan serta pengungkapan terkait. *PCAOB* mengelompokkan asersi manajemen ke dalam lima kategori sebagai berikut:”

##### 1. “Keberadaan atau Terjadinya (*Existence or Occurrence*)”

“Aset atau liabilitas entitas publik benar-benar ada pada tanggal tertentu, dan transaksi yang dicatat telah benar-benar terjadi selama periode pelaporan.”

##### 2. “Kelengkapan (*Completeness*)”

“Seluruh transaksi dan akun yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan telah dimasukkan dan tidak ada yang terlewatkan.”

3. “Penilaian atau Alokasi (*Valuation or Allocation*)”

“Aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban telah disajikan dalam laporan keuangan pada jumlah yang tepat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.”

4. “Hak dan Kewajiban (*Rights and Obligations*)”

“Entitas publik memiliki atau mengendalikan hak atas aset yang disajikan, dan liabilitas yang dicatat merupakan kewajiban entitas pada tanggal pelaporan.”

5. “Penyajian dan Pengungkapan (*Presentation and Disclosure*)”

“Komponen laporan keuangan telah diklasifikasikan, dijelaskan, dan diungkapkan secara tepat sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.”

Menurut (Arens et al., 2023), “Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bagi manajemen bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut sebagai pengendalian, dan secara kolektif membentuk sistem pengendalian internal entitas. Umumnya, manajemen memiliki tiga tujuan utama dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif:”

1. “Keandalan Pelaporan”

“Tujuan ini berkaitan dengan pelaporan keuangan internal dan eksternal serta pelaporan nonkeuangan; namun, pembahasan ini menitikberatkan pada keandalan pelaporan keuangan eksternal. Manajemen bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi disajikan secara wajar sesuai dengan kerangka pelaporan akuntansi yang berlaku, seperti *U.S. GAAP* dan *IFRS*. Tujuan dari pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.”

2. “Efisiensi dan Efektivitas Operasi”

“Pengendalian dalam perusahaan mendorong penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan perusahaan.

Tujuan penting dari pengendalian ini adalah penyediaan informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat mengenai operasi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.”

3. “Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan”

“Pasal 404 (*Section 404*) mewajibkan manajemen dari seluruh perusahaan publik untuk menerbitkan laporan mengenai efektivitas operasi pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Selain ketentuan hukum dalam Pasal 404, organisasi publik, nonpublik, maupun nirlaba diwajibkan untuk mematuhi berbagai hukum dan peraturan. Beberapa di antaranya hanya berkaitan secara tidak langsung dengan akuntansi, seperti undang-undang perlindungan lingkungan dan hak sipil. Sementara itu, peraturan lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti regulasi pajak penghasilan dan ketentuan hukum antipenipuan (*anti-fraud*).”

“Menurut (Weygandt et al., 2022), perusahaan perlu menentukan kuantitas persediaan pada setiap akhir periode akuntansi melalui prosedur perhitungan fisik. Berdasarkan sistem pencatatan yang digunakan, tujuan dilakukan perhitungan fisik adalah sebagai berikut:”

1. “Sistem Perpetual: Perhitungan dilakukan untuk memverifikasi akurasi catatan persediaan serta menentukan jumlah persediaan yang hilang akibat pemborosan bahan baku, penguapan, kerusakan, maupun pencurian (*shrinkage*).”
2. “Sistem Periodik: Perhitungan dilakukan untuk menentukan jumlah persediaan yang masih ada di tangan pada tanggal laporan posisi keuangan dan untuk menghitung Beban Pokok Penjualan (HPP) selama periode berjalan.”

“Proses penentuan kuantitas persediaan ini melibatkan dua langkah utama, yaitu:”

1. “Pelaksanaan Perhitungan Fisik (*Taking a Physical Inventory*)”

“Kegiatan ini melibatkan penghitungan, penimbangan, atau pengukuran secara langsung terhadap setiap jenis persediaan yang dimiliki perusahaan. Untuk menjaga akurasi data, Perhitungan sebaiknya dilakukan saat aktivitas keluar-

masuk barang sedang minim atau saat operasional bisnis sedang tutup. Banyak perusahaan melakukan stock opname pada akhir tahun atau saat tingkat persediaan berada pada titik terendah.”

2. “Penentuan Kepemilikan Barang (*Determining Ownership of Goods*)”

“Perusahaan harus memastikan keabsahan hak milik atas barang yang dihitung dengan menjawab dua poin krusial yaitu, validitas kepemilikan dengan cara memastikan bahwa semua barang yang dihitung benar-benar milik perusahaan dan kelengkapan data dengan cara memastikan perusahaan telah memasukkan barang-barang miliknya yang secara fisik belum sampai di lokasi.”

“Dalam sistem informasi akuntansi, penerimaan kas merupakan tahap akhir dari siklus pendapatan (*revenue cycle*), yaitu proses pengumpulan dan pemrosesan pembayaran dari pelanggan. Aktivitas ini memiliki tingkat risiko yang tinggi karena kas mudah disalahgunakan, sehingga diperlukan pengendalian internal yang memadai melalui pemisahan fungsi pencatatan dan penerimaan kas. Informasi penerimaan kas yang akurat dan terstruktur sangat penting untuk mendukung pengelolaan arus kas perusahaan dan pengambilan keputusan manajemen.” (Romney & Steinbart, 2020).

Menurut (Arens et al., 2023), *Property, plant, and equipment (PPE)* merupakan aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Karakteristik utama berupa tujuan penggunaan aset dalam operasi perusahaan serta masa manfaat jangka panjang membedakan aset tetap dari persediaan, beban dibayar di muka, dan investasi. Dalam praktik akuntansi dan audit, pencatatan aset tetap dilakukan melalui fixed asset ledger, yaitu catatan utama yang memuat informasi rinci setiap aset yang dimiliki perusahaan. Catatan tersebut mencakup deskripsi aset, tanggal perolehan, biaya perolehan, penyusutan tahun berjalan, serta akumulasi penyusutan. Total saldo dalam fixed asset ledger harus direkonsiliasi dan sesuai dengan saldo pada buku besar terkait. Keberadaan catatan rinci ini memungkinkan auditor dan manajemen untuk menelusuri aset yang dimiliki, termasuk aset yang diperoleh maupun dilepaskan selama periode berjalan,

sehingga mendukung proses identifikasi dan pemantauan aset tetap secara berkelanjutan.

Menurut (IAI, 2025), “dalam PSAK 216 tentang Aset Tetap, yang menyatakan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, serta diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode. PSAK 216 menegaskan bahwa suatu aset tetap diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Ketentuan ini menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pencatatan yang memadai agar setiap aset dapat diidentifikasi, dicatat, dan dipantau secara akurat sepanjang masa manfaatnya, sehingga informasi mengenai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.”

Menurut (Weygandt et al., 2022), “Depresiasi dalam akuntansi keuangan dipahami sebagai proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap yang dapat disusutkan secara sistematis selama masa manfaat ekonomisnya, dengan tujuan mencerminkan penurunan kemampuan aset dalam menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Konsep ini menekankan bahwa depresiasi bukan merupakan proses penilaian kembali nilai wajar aset, melainkan mekanisme alokasi biaya yang konsisten dengan prinsip pengakuan beban dan asumsi kelangsungan usaha. Berdasarkan literatur akuntansi keuangan internasional, terdapat beberapa metode depresiasi yang umum digunakan dan diakui dalam standar pelaporan keuangan internasional, yaitu:”

1. “Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*)”

“Metode Garis Lurus adalah metode yang membebankan jumlah depresiasi yang sama pada setiap periode selama masa manfaat aset, sehingga sesuai digunakan apabila manfaat ekonomi aset relatif merata dari waktu ke waktu.”



2. “Metode Unit Aktivitas (*Units-of-Activity Method*)”

“Metode Unit Aktivitas adalah metode yang menghitung beban depresiasi berdasarkan tingkat penggunaan atau output aset, sehingga beban depresiasi mencerminkan intensitas pemakaian aset pada periode berjalan.”

3. “Metode Saldo Menurun (*Declining-Balance Method*)”

“Metode Saldo Menurun adalah metode depresiasi yang menghasilkan beban lebih besar pada periode awal masa manfaat aset dan menurun pada periode selanjutnya, karena perhitungan dilakukan berdasarkan nilai buku aset dan dianggap relevan untuk aset yang mengalami penurunan manfaat lebih cepat akibat keausan atau keusangan teknologi.”

“Pemilihan metode depresiasi menjadi tanggung jawab manajemen dengan mempertimbangkan pola konsumsi manfaat ekonomi aset, dan metode yang telah dipilih harus diterapkan secara konsisten agar laporan keuangan dapat disajikan secara andal dan dapat diperbandingkan antarperiode. Seluruh metode tersebut pada dasarnya menghasilkan jumlah depresiasi total yang sama selama masa manfaat aset, namun berbeda dalam pola pengakuan beban pada setiap periode akuntansi.”

Menurut (Weygandt et al., 2022), “*Operating expenses* merupakan komponen dalam laporan laba rugi perusahaan dagang yang mencerminkan seluruh beban yang timbul dalam rangka menjalankan kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan penjualan. Beban ini mencakup biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan harga perolehan barang dagang, seperti beban gaji dan upah, beban utilitas, beban iklan, beban penyusutan, beban pengiriman keluar (*freight-out*), serta beban asuransi. *Operating expenses* menunjukkan besarnya sumber daya yang dikorbankan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari.”

“Lebih lanjut dijelaskan bahwa penyajian *operating expenses* berdasarkan *IFRS* dapat dilakukan dengan pendekatan berdasarkan sifat beban (*presentation by nature*) atau berdasarkan fungsi (*presentation by function*). Penyajian berdasarkan sifat beban menampilkan rincian jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan penyajian berdasarkan fungsi mengelompokkan biaya sesuai dengan



aktivitas utama perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan penyajian berdasarkan fungsi, *IFRS* tetap mengharuskan pengungkapan tambahan atas jenis beban tertentu, seperti beban gaji dan upah serta beban penyusutan, guna meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan.”

Menurut (Datar & Rajan, 2021), “Biaya merupakan nilai moneter dari sumber daya (seperti tenaga kerja) yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya umumnya diukur sebesar jumlah yang harus dibayarkan untuk memperoleh sumber daya yang digunakan. Biaya aktual adalah biaya yang telah terjadi (biaya historis atau masa lalu) dan dibedakan dari biaya anggaran, yaitu biaya yang diperkirakan atau diproyeksikan (biaya masa depan). Biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:”

1. “*Variable Cost*”

“Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan tingkat aktivitas atau volume output, dalam rentang aktivitas yang relevan. Artinya, ketika volume kegiatan meningkat, total biaya variabel akan meningkat, dan sebaliknya. Namun, biaya variabel per unit tetap konstan meskipun terjadi perubahan volume aktivitas.”

2. “*Fixed Cost*”

“Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan tingkat aktivitas atau volume output, selama masih berada dalam rentang aktivitas yang relevan. Namun, biaya tetap per unit akan berubah secara terbalik terhadap perubahan volume aktivitas, yaitu menurun ketika volume meningkat dan meningkat ketika volume menurun.”

Menurut (Arens et al., 2023), “Kerangka COSO Internal Control–Integrated Framework pertama kali dikembangkan pada tahun 1992 dan telah menjadi kerangka pengendalian internal yang paling luas digunakan secara global. Seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, global, dan berbasis teknologi, COSO memperbarui kerangka tersebut pada tahun 2013 agar tetap relevan dengan kebutuhan organisasi modern. Pembaruan ini

mempertahankan struktur utama kerangka COSO, namun memberikan pendekatan berbasis prinsip yang lebih komprehensif dalam merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif.”

“Dalam kerangka COSO, risk assessment merupakan salah satu dari lima komponen utama pengendalian internal yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Risk assessment berfokus pada proses identifikasi dan analisis risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi, baik yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, aktivitas operasional, maupun kepatuhan terhadap peraturan. Risiko tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal dan harus dinilai untuk menentukan bagaimana risiko tersebut dikelola atau dikendalikan.”

“COSO juga menegaskan bahwa setiap komponen pengendalian internal, termasuk risk assessment, didukung oleh prinsip-prinsip yang harus ada dan berfungsi secara efektif agar sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip ini berlaku untuk seluruh jenis entitas dan seluruh tujuan pengendalian internal. Dengan demikian, penerapan risk assessment menjadi dasar penting dalam perancangan aktivitas pengendalian, termasuk kebijakan perlindungan aset dan mekanisme pengawasan untuk meminimalkan potensi kerugian yang dapat timbul dalam kegiatan operasional perusahaan”(Arens et al., 2023).

“Dalam perusahaan dagang, Harga Pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold*) merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan barang yang dijual dalam suatu periode akuntansi. HPP menjadi elemen penting dalam pengukuran kinerja keuangan karena digunakan untuk menentukan laba kotor perusahaan, yaitu selisih antara pendapatan penjualan dan biaya barang yang dijual. Perhitungan HPP didasarkan pada aliran biaya persediaan, yang mencerminkan hubungan antara persediaan awal, pembelian selama periode berjalan, dan persediaan akhir. Oleh karena itu, pencatatan persediaan yang tepat menjadi faktor utama dalam penyajian HPP yang andal” (Weygandt et al., 2022).

Menurut (Weygandt et al., 2022), “Dalam praktik akuntansi, terdapat dua sistem pencatatan persediaan yang umum digunakan, yaitu:”

1. “Sistem Persediaan Perpetual”

“Sistem Persediaan Perpetual yaitu sistem yang mencatat setiap transaksi pembelian dan penjualan persediaan secara berkelanjutan. Dalam sistem ini, saldo persediaan dan nilai HPP dapat diketahui setiap saat karena setiap penjualan langsung diikuti dengan pengakuan HPP. Sistem persediaan perpetual memberikan informasi yang lebih akurat dan mendukung pengendalian internal yang lebih baik karena memungkinkan perusahaan untuk memantau jumlah dan nilai persediaan secara real-time.”

2. “Sistem Persediaan Periodik”

“Sistem Persediaan Periodik yaitu sistem yang tidak mencatat perubahan persediaan secara rinci selama periode berjalan. Perhitungan HPP dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui penghitungan fisik persediaan. Dalam sistem ini, HPP ditentukan dengan menghitung selisih antara barang yang tersedia untuk dijual dan persediaan akhir. Sistem persediaan periodik relatif lebih sederhana, namun informasi persediaan dan HPP tidak tersedia secara langsung selama periode berjalan.”

“Dengan memahami konsep HPP serta perbedaan antara sistem persediaan perpetual dan periodik, perusahaan dapat memilih metode pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan operasional dan pengendalian internal. Penerapan sistem persediaan yang tepat membantu memastikan bahwa HPP disajikan secara wajar, sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan manajemen.”

Menurut (Weygandt et al., 2022), “Pengendalian internal atas pengeluaran kas dapat dilakukan dengan lebih baik apabila perusahaan melakukan pembayaran menggunakan cek. Namun, penggunaan cek untuk membayar pengeluaran dalam jumlah kecil tidak praktis dan kurang efisien. Sebagai contoh, perusahaan tidak akan menggunakan cek untuk membayar biaya materai, konsumsi rapat sederhana, atau ongkos transportasi. Oleh karena itu, salah satu cara yang umum digunakan

untuk menangani pengeluaran-pengeluaran tersebut, sekaligus tetap menjaga pengendalian yang memadai, adalah dengan membentuk dana kas kecil (*petty cash*) yang digunakan untuk membayar pengeluaran dalam jumlah relatif kecil. Operasional dana kas kecil, yang sering disebut sebagai sistem dana tetap (*imprest system*), meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. “Pembentukan dana kas kecil.”
2. “Pembayaran pengeluaran dari dana tersebut.”
3. “Serta pengisian kembali dana kas kecil.”

Menurut (Romney & Steinbart, 2020), “Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis, karena melalui akuntansi informasi keuangan suatu organisasi dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System/AIS*) berperan sebagai sarana utama yang menyediakan informasi dari bahasa bisnis tersebut. Akuntansi tidak hanya mencakup pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga meliputi proses identifikasi, pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, serta pelaporan data keuangan kepada manajemen, investor, lembaga pengawas, dan otoritas perpajakan. Oleh karena itu, secara konseptual akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan.”

“Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data keuangan maupun data operasional lainnya. *AIS* dapat berbentuk sistem manual sederhana maupun sistem berbasis teknologi informasi yang kompleks, namun terlepas dari bentuknya, proses yang dijalankan tetap sama. Perangkat seperti dokumen manual atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer hanya berfungsi sebagai alat, sedangkan inti *AIS* terletak pada proses pengolahan data menjadi informasi yang bernilai guna. Dalam praktiknya, *AIS* dipandang sebagai sistem informasi utama organisasi karena menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna dalam menjalankan aktivitas operasional dan pengambilan keputusan.”

“Secara umum, *AIS* terdiri atas enam komponen utama, yaitu sumber daya manusia yang menggunakan sistem, prosedur dan instruksi kerja, data transaksi organisasi, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan mekanisme keamanan. Keenam komponen tersebut memungkinkan *AIS* menjalankan fungsi penting berupa pengumpulan dan penyimpanan data aktivitas organisasi, pengolahan data menjadi informasi untuk perencanaan dan pengendalian, serta perlindungan aset dan data perusahaan. Dengan demikian, *AIS* yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, serta memberikan nilai tambah bagi organisasi.”

“Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) merupakan bagian dari Sistem Informasi Akuntansi yang berkaitan dengan proses perolehan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan serta pelunasan kewajiban yang timbul dari transaksi tersebut. Dalam perspektif *AIS*, *expenditure cycle* mencakup seluruh aktivitas mulai dari pengajuan kebutuhan, pemesanan kepada pemasok, penerimaan barang atau jasa, pencatatan kewajiban, hingga pembayaran kepada pemasok. Siklus ini dirancang untuk memastikan bahwa pengeluaran perusahaan dilakukan secara sah, akurat, efisien, dan sesuai dengan kebijakan manajemen.”

“Menurut konsep *AIS*, tujuan utama *expenditure cycle* adalah untuk menjamin bahwa barang dan jasa yang diperoleh benar-benar dibutuhkan, diterima sesuai pesanan, dicatat secara lengkap dan akurat, serta dibayar tepat waktu. Oleh karena itu, sistem ini menekankan pentingnya dokumentasi yang memadai dan pemisahan fungsi (*segregation of duties*) antara bagian pemesanan, penerimaan, pencatatan, dan pembayaran. Dokumen-dokumen seperti purchase order, laporan penerimaan barang, invoice pemasok, dan bukti pembayaran menjadi elemen penting dalam mendukung pengendalian internal pada siklus ini.”

“Dalam praktiknya, *expenditure cycle* berperan penting dalam mendukung keandalan laporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal, karena sebagian besar pengeluaran perusahaan berdampak langsung pada akun persediaan, beban, utang usaha, dan arus kas. Sistem yang dirancang dengan baik memungkinkan

manajemen untuk memantau kewajiban yang akan jatuh tempo, menghindari pembayaran ganda atau tidak sah, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran telah melalui proses otorisasi dan verifikasi yang memadai. Dengan demikian, *expenditure cycle* tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian dan pengambilan keputusan dalam aktivitas operasional perusahaan.”

### **1.2.Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Kerja magang dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh kemampuan secara profesional dalam:

1. Mampu menjurnal pembelian
2. Mampu melakukan *stock opname*
3. Mampu merekapitulasi penerimaan kas masuk untuk cabang
4. Mampu merekapitulasi penomoran aset
5. Mampu menjurnal penjualan
6. Mampu menjurnal penyusutan
7. Mampu merekapitulasi data bbm dan analisis rata-rata rasio km/liter
8. Mampu merekapitulasi data hapus
9. Mampu merekapitulasi asuransi muatan
10. Mampu melengkapi data penjualan dengan hpp
11. Mampu memeriksa nominal kas kecil
12. Mampu memeriksa dokumen pembelian, menyusun dokumen, dan mengelompokkan data invoice berdasarkan jatuh tempo

### **1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pelaksanaan kerja magang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2025 sampai dengan 30 Oktober 2025 di PT Panca Budi Idaman (PBID) yang berlokasi di Jl. Keamanan No. 228-229, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten sebagai karyawan magang di divisi *Accounting and Finance*. Waktu kerja magang dimulai dari hari Senin sampai dengan Jumat pukul 08.15 sampai dengan 17.15 WIB.

Prosedur pelaksanaan kerja magang dilakukan berdasarkan ketentuan yang terdapat di Buku Panduan Kerja Magang Program Studi Akuntansi Universitas Multimedia Nusantara, sebagai berikut

